

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sungai Pinang merupakan salah satu Desa Definitive (Memiliki SK Gubernur yang disetujui oleh Mendagri), dari enam belas (16) desa yang ada di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan status hukumnya adalah desa yang berarti memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional yang berada dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Maskuri Vaisal dipilih langsung oleh masyarakat dan dilantik oleh Bupati Hulu Sungai Selatan pada tanggal 29 Februari 2012, dengan masa Jabatan 6 (Enam) Tahun. Namun sekarang sudah berpindah Kepala Desa yaitu Muhammad Ramli, S.Pd. tetapi bapak Muhammad Ramli, S.Pd belum dilantik oleh Bupati Hulu Sungai Selatan sebagai Kepala Desa.¹

¹ Data dari profil desa Sungai Pinang tahun 2018

a. Letak Geografis Desa Sungai Pinang

Secara Geografis Desa Sungai Pinang tergolong dataran yang rendah. Desa Sungai Pinang disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Daha Utara, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tumbukan Banyu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Muning Tengah, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Habirau, yang terletak pada ketinggian 1,02 meter di atas permukaan laut, dengan jarak sekitar 1,8 Km dari ibu kota kecamatan Daha Selatan, dengan waktu tempuh sekitar 5 menit, menggunakan sepeda motor, mobil atau kendaraan lainnya/taksi.

Luas wilayah Desa Sungai Pinang keseluruhannya sekitar 1.520 Ha yang terdiri dari dataran 50,5 Ha dan rawa 1.469,5 Ha. Luas wilayah Desa menurut penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah sebesar 75 Ha ,yang terdiri dari lahan sawah lebak 50 Ha, dan lahan sawah yang tidak diusahakan 25 Ha. Adapun luas lahan bukan sawah sebesar 1.445 Ha yang terdiri dari lahan untuk Perumahan dan Pemukiman 48 Ha, perkantoran 1 Ha, lahan untuk sarana olah raga 8 Ha, dan untuk lahan lainnya 1.396 Ha.²

²Data dari profil desa Sungai Pinang tahun 2018

b. Kependudukan dan Mata Pencaharian Masyarakat

Jumlah penduduk Desa Sungai Pinang berdasarkan hasil registrasi penduduk akhir Tahun 2018 adalah terdiri dari 1.188 orang laki – laki dan 1.611 orang perempuan dengan 738 Kepala keluarga (KK) yang jika dirinci menurut mata pencaharian terlihat sebagian besar masyarakatnya adalah pengrajin pandai besi (membuat mandau), yang berusaha dibidang kerajinan pandai besi 304 KK, keluarga pertanian menurut jenis usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultural yakni 97 KK dan perikanan darat 96 KK, dan dibidang dagang 155 KK, dari jumlah penduduk termasuk kategori penduduk angkatan kerja terdapat 89 KK pekerja/buruh lepas, Dari jumlah penduduk termasuk katagori penduduk angkatan kerja dan terdapat 26 KK orang pengangguran.

TABEL 1.2 Keterangan Kependudukan

URAIAN	KETERANGAN
1. Administrasi kependudukan	2.509
2. Penduduk laki – laki	1.199
3. Penduduk Perempuan	1.310
4. Jumlah Kepala Keluarga	767
5. Pengangguran	26
6. Kepadatan Penduduk	-

Sumber dari: Buku Profil Desa Sungai Pinang 2018

c. Ekonomi dan Industri

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan selama kurun waktu tahun 2007 sampai 2014 Melaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) maupun Mandiri Pedesaaan yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas khususnya perekonomian, akan tetapi tidak semua Desa yang mendapatkan Program tersebut kerana adanya system kompetisi antar Desa. Desa Sungai Pinang melaksanakan PNPM – PPK untuk kegiatan yaitu : sampai saat ini belum ada ditemukan, adalah kekayaan alam bahan tambang maupun bahan galian.

Mayoritas penduduk Desa Sungai Pinang adalah pengrajin pandai besi atau termasuk dalam bidang industri kecil atau industri rumah tangga, oleh karena itu sangat mudah kita jumpai di Desa Sungai Pinang ini tempat para pekerja pengrajin pandai besi beserta hasil olahannya. Sedangkan untuk bahan bakunya diperoleh dari Kabupaten atau provinsi lain yang berasal dari besi bekas.³

³Data dari Buku Profil Desa Sungai Pinang 2018

TABEL 1.3 Mata Pencaharian Penduduk

LAPANGAN USAHA	JUMLAH KK
1. Pertanian/perikanan/peternakan	173
2. Pertambangan	-
3. Industri/pengrajin besi/logam	304
4. Listrik,Gas,dan Air Minum	-
5. Kontruksi / Bangunan	20
6. Perdagangan	79
7. Angkutan	12
8. Keuangan, Jasa Perusahaan	5
9. Jasa Kemasyarakatan	2
10. Pekerja Bebas di Pertanian	44
11. Pekerja Bebas bukan di Pertanian	128

Sumber dari: Buku Profil Desa Sungai Pinang 2018

B. Penyajian Data

1. Gambaran Perekonomian Para Pengrajin Mandau di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan secara jelas mengenai perekonomian para pengrajin mandau di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka diperoleh 5 (lima) orang informan yang terjadi dilapangan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data Informan Pertama

1. Identitas

Nama : Eddy

Umur : 40 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan

2. Uraian

Bapak Eddy mulai berkecimpung dalam usaha mandau ini sejak tahun 2007 dan sudah berjalan kurang lebih 12 tahun. Awal mula usaha mandau ini sudah berjalan sejak kakek dari istri beliau, artinya usaha ini dijalankan secara turun temurun. Di mulai oleh orangtua beliau juga menjalankan usaha ini tetapi karena lanjutnya usia maka diteruskan oleh beliau. Beliau bekerja tidak sendiri namun, dibantu oleh istri beliau. Istri beliau bernama Aslam. Beliau merupakan salah satu masyarakat yang menjalankan usaha ini. Bapak Eddy ini bekerja sebagai pengrajin mandau dan sebagai pemilik usaha ini karena melihat potensinya sangat menjanjikan.

Modal awal yang beliau keluarkan sebesar Rp. 1.000.000,00 karena melihat peralatan membuat mandau sudah ada milik mertua beliau.

Adapun alat untuk membuat mandau ini ada yang namanya penggudam atau gudam yaitu alat untuk menempa besi atau sejenis palu berukuran besar, dan landasan yaitu alat untuk menahan besi yang sedang ditempa. Dengan bermodalkan alat itu bapak Eddy dan Istri bisa menjalankan pekerjaan warisan nenek moyang beliau sampai sekarang ini. Beliau bekerja tidak hanya berdua tetapi memiliki 10 karyawan yang masing-masing mengerjakan mandau milik bapak Eddy dengan cara mengupahnya jika sudah selesai mengerjakan pekerjaannya di rumah masing-masing dan ada juga yang bekerja dirumah beliau.

Adapun harga mandau mentah (besinya saja) satu kodenya Rp. 300.000,00 dan harga mandau yang beliau jual bervariasi tergantung jenis bahan pengolahannya dan tingkat kesulitan membuatnya. Harga mandau yang paling murah yang beliau jual adalah harga Rp.70.000,00 dan Rp. 80.000,00 sampai dengan harga diatas 1.000.000,00 Beliau menjual per kodi tidak perbilah, mengenai penjualan mandau olahan mereka sudah dipasarkan di Martapura, Banjarmasin dan sampai ke seluruh Provinsi Kalimantan.

Pengiriman barang beliau menggunakan Kargo. Kargo adalah muatan barang-barang yang diangkut dengan kapal laut, pesawat udara,

atau alat pengangkut lain.⁴ Karena mengirim lewat Kargo menurut beliau bisa menampung banyak barang, sekali mengirim beliau tidak langsung mendapatkan uang tetapi konsumen sebagiannya ada yang membayar separo dulu, ada yang tiga kali bayar baru lunas dan cara pembayarannya cicilan karena konsumen menjual barang dulu sampai laku. Tetapi ada juga yang bayar langsung. Dengan begitu beliau tidak merasa takut karena sudah percaya dengan langganannya. Pendapatan bersih yang beliau dapat sebagai pengrajin mandau yaitu Rp. 15.000.000,00/bulan.

Beliau dan istri asli orang Nagara bukan orang Dayak, menurut beliau orang Nagara itu sifatnya bisa meniru jenis barang apa yang diproduksi asalkan ada contoh berupa foto barang tersebut dan orang Nagara dalam waktu sebulan bisa memproduksi puluhan buah mandau berbeda dengan orang Dayak, mereka dalam waktu sebulan hanya dapat memproduksi satu buah mandau tetapi kualitasnya sangat memuaskan.⁵ Karena setiap pengrajin ini mengandalkan kualitas barang supaya memuaskan konsumen.

Informan ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hlm. 447.

⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Eddy di Desa Sungai Pinang pada 10 Mei 2018

transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai perjanjian yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli mandau.⁶ Dengan demikian keberadaan informan yang pertama ini sangat berarti bagi masyarakat sekitar, dan memberi manfaat bagi peningkatan taraf perekonomian masyarakat disekitarnya. Beliau dapat dikatakan sebagai pengrajin mandau yang sukses di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan.

b. Data Informan Kedua

1. Identitas

Nama : Rizali Rahman

Umur : 30 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : MTsN

Alamat : Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan

2. Uraian

Rizali seorang anak yatim, ibunya telah meninggal 10 tahunan yang lalu, mula-mula beliau bekerja ikut orang ke Banjarmasin. Namun tak berapa lama beliau memutuskan untuk berhenti dengan pekerjaan

⁶Wawancara pribadi dengan Bapak Eddy, pengrajin mandau, 10 Mei 2018

tersebut karena mengingat banyak saudara beliau yang dibiayai dan jarak yang cukup jauh dengan keluarga.

Melihat peluang yang sangat baik dan berawal dari hobi otak atik handphone maka beliau mencoba membuat mandau dengan belajar dari paman beliau. bukan hanya pengrajin mandau tetapi sekaligus penjual mandau, ia bekerja mandau sejak tahun 2015 alasan beliau menekuni usaha ini yaitu untuk melestarikan alat pusaka Kalimantan dan untuk memperkenalkan kepada generasi muda akan adanya mandau sekaligus untuk kelangsungan hidup dengan saudara-saudara beliau. Di sisi lain alasan nya juga melihat banyak peminat mandau dari berbagai penjuru Indonesia. Cita-cita beliau ingin jadi pengrajin mandau yang sukses yang bisa mengekspor barang sampai keluar Negeri. Modal awal yang beliau keluarkan adalah Rp. 700.000,00 yaitu itu dari uang simpanan beliau sendiri. Adapun modal yang Rp.700.000,00 itu di belikan ke mandau yang sudah setengah jadi setelah itu di modifikasi beliau supaya harga jualnya lebih tinggi.

Adapun sistem penjualan beliau sistem mesan secara online yaitu lewat media sosial dan pengiriman lewat Pos Indonesia. Pembayaran lewat ATM, uang di transfer barang meluncur kata beliau. Dalam waktu seminggu beliau dapat menjual dua sampai empat bilah mandau hal itu

tergantung banyaknya pembeli yang memesan, kalau lagi sepi paling sedikitnya cuma satu bilah saja yang laku. Adapun harga mandau yang beliau jual dari harga Rp.600.000,00 sampai Rp.1.000.000,00 ke atas. Untung dalam sehari yang beliau dapat tidak menentu karena tidak mesti tiap hari ada pesanan tutur beliau.⁷ Diperkirakan kalau pembelian banyak yang laku maka keuntungan semakin banyak tutur beliau, kira-kira pendapatan bersih per bulan beliau dalam usaha ini yaitu Rp. 1.500.000,00.

Informan ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai perjanjian yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli mandau.⁸ Dengan usaha yang gigih itu akhirnya informan kedua ini dapat memberikan bantuan dan sumbangan yang nyata dan terasa bagi masyarakat sekitar disekeliling beliau untuk dapat meningkatkan taraf hidup ekonominya.

c. Data Informan Ketiga

1. Identitas

Nama : Suriani

⁷Hasil Wawancara dengan bapak Rizali Rahman di desa Sungai Pinang pada 10 Mei 2018

⁸Wawancara pribadi dengan bapak Rizali Rahman, pengrajin mandau, 10 Mei 2018

Umur : 50 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan

2. Uraian

Informan ketiga ini dalam memulai profesinya juga tidak berbeda dengan informan kedua, karena rumah beliau berdekatan dan disamping itu juga ada hubungan kekeluargaan.

Pengrajin mandau sejatinya itu adalah usaha turun temurun dari orang tua sampai ke anak cucu. Bapak Suriani bekerja sebagai seorang pengrajin mandau sekaligus penjual, bapak Suriani adalah paman dari Rizali Rahman. Beliau meneruskan usaha kakek beliau yang sudah puluhan tahun bekerja sebagai pengrajin mandau di desa Sungai Pinang adalah faktor utama yang membuat beliau bekerja sebagai pengrajin mandau. Sejak tahun 2007 beliau meneruskan sekaligus menjalankan usaha ini kurang lebihnya 10 tahun lamanya.

Dalam seharinya beliau dapat membuat mandau 10 sampai 20 buah mandau. Beliau memperkerjakan dua orang karyawan yang karyawan itu tidak lain kerabat beliau juga untuk membantu usaha beliau. Kadang dalam seharinya beliau tidak mesti tiap hari bekerja karena melihat

persediaan barangnya dan ketersediaan modal yang terbatas. Adapun alat peralatan sama halnya menggunakan penggudam dan landasan, karena itu adalah salah satu alat untuk membuat mandau. Modal awal yang beliau gunakan waktu itu adalah Rp. 2.000.000,00 yaitu dengan minjam di Bank BKK kata beliau. Dengan modal seadanya beliau dapat menjalankan usahanya sampai sekarang ini. Adapun besi yang beliau gunakan untuk mengolah mandau adalah besi putih dan besi pir, karena dua jenis besi itu yang banyak laku di pasaran. Adapun bahan bakunya biasanya beliau membeli di tempat orang bejual besi bekas.

Sistem penjualan beliau dengan cara meletakkan di depan rumah dan di tepi-tepi jalan yang strategis, namun hal itu tidak melemahkan semangat beliau dalam mengerjakan pekerjaan itu. Dengan usaha yang digeluti beliau selama 10 tahun ini beliau bisa membiayai kuliah anak beliau dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Informan ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai perjanjian yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli mandau.⁹Dengan

⁹Wawancara pribadi dengan bapak Suriani, pengrajin mandau, 10 Mei 2018

usaha yang gigih itu akhirnya informan ketiga ini dapat memberikan bantuan dan sumbangan yang nyata dan terasa bagi masyarakat sekitar disekeliling beliau untuk dapat meningkatkan taraf hidup ekonominya.

d. Data Informan Keempat

1. Identitas

Nama : M.Yusuf

Umur : 43 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan

2. Uraian

Bapak M.Yusuf adalah seorang pengrajin mandau sekaligus penjual yang sudah lama bergelut di usaha ini kurang lebih 25 tahun sudah menjalankan usaha ini. Alasan utama beliau menekuni usahanya adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya disamping itu usaha beliau ini merupakan usaha turun temurun dari orang tua beliau sehingga memantapkan beliau untuk menjalankan usaha yang serupa.

Menurut penuturan beliau usaha mandau ini sangat menguntungkan dibanding usaha yang lain dengan keahlian yang ada dan bahan baku mudah didapatkan. Usaha yang sudah berjalan sangat lama dengan modal

awal beliau Rp. 1.000.000,00 cukup untuk menjalankan usahanya sampai sekarang ini. Dengan modal seadanya dalam perbulannya beliau mendapat penghasilan sekitar Rp. 2.000.000,00 sampai Rp. 2.500.000,00. Dengan memperkerjakan 4 orang karyawan. Menurut beliau mandau ini sama halnya sebagai souvenir atau hadiah untuk oleh-oleh kalau ada orang luar Kalimantan berkunjung ke desa Sungai Pinang ini, semua wilayah atau desa pasti mempunyai ciri khas masing-masing. Pandai besi adalah salah satu ciri khas desa Sungai Pinang, salah satunya mandau.

Beliau hanya menjual mandau per bilah tidak perkodi, pengiriman pun sudah kemana-mana, sudah menjelajah ke seluruh penjuru Indonesia. Menurut beliau harga mandau tergantung pada kualitasnya, semakin baik kualitas mandau maka harganya semakin mahal. Maka dari itu beliau sangat memperhatikan kualitas barang yang diolah supaya tidak kalah saing dengan pengrajin lainnya.

Sistem penjualan beliau lewat pemesanan, jadi kalau orang mau mandau beliau mesan dulu baru diolahkan sesuai kehendak pemesan. Selain sistem mesan beliau juga melayani pembelian langsung tanpa perantara, mandau olahan beliau tidak kalah dari mandau olahan pengrajin yang lain.

Informan ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai perjanjian yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli mandau.¹⁰ Dengan usaha yang gigih itu akhirnya informan keempat ini dapat memberikan bantuan dan sumbangan yang nyata dan terasa bagi masyarakat sekitar disekeliling beliau untuk dapat meningkatkan taraf hidup ekonominya.

e. Data Informan Kelima

1. Identitas

Nama : Bakran

Umur : 43 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : MAN

Alamat : Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan

2. Uraian

Bapak Bakran seorang pengrajin mandau sekaligus penjual yang sudah lama bergelut di usaha ini kurang lebih 23 tahun sudah menjalankan usaha ini. Alasan utama beliau menekuni usahanya adalah

¹⁰Wawancara pribadi dengan bapak M.Yusuf, pengrajin mandau, 10 Mei 2018

untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya disamping itu usaha beliau ini merupakan usaha kultrul masyarakat di desa ini yaitu turun temurun dari orang tua beliau sehingga memantapkan beliau untuk menjalankan usaha yang serupa.

Adapun modal awal usaha beliau yaitu Rp.25.000.000,00 yang uangnya untuk dibelikan peralatan, besi, arang, kumpang dan lain sebagainya. Semua itu beliau tidak mengerjakan sendiri tetapi beliau mempunyai karyawan sebanyak 5 orang. Usaha beliau berjalan sampai sekarang ini dengan pendapatan bersih beliau yaitu Rp. 2.500.000,00 perbulan. Alasan beliau menjalankan usaha ini karena sudah kultrul atau adat kebiasaan masyarakat disana yang bekerja sebagai pandai besi dan sebagai pendapatan untuk menunjang perekonomian keluarga beliau.

Beliau hanya membuat satu tipe ukuran mandau hanya saja modelnya yang bervariasi, adapun ukuran panjang mandau yang diolah beliau adalah ukuran 60 cm dengan harga jual yaitu Rp.70.000,00 lengkap dengan berbagai aksesorisnya. Mengenai aksesoris yang ada dimandau semuanya bersifat alami yaitu bahannya dari alam seperti pelapah kelapa dan gigi kambing. Dalam sehari beliau dapat mengolah mandau sebanyak 5 kodi dengan bantuan para orang yang berkerja

ditempat beliau. Adapun per hari karyawannya diberi gaji sebanyak Rp. 35.000,00.

Adapun pengiriman produk beliau sudah sampai ke semua wilayah Kalimantan Timur dan beliau mengirim kadang menggunakan truk dan bus dalam sekali pengiriman yaitu sebanyak 1000 bilah mandau atau 50 kodi. Harga satu kodi mandau yaitu Rp.1.200.000,00 adapun alasan beliau tidak berpindah ke usaha yang lain karena hanya ini saja pekerjaan yang diwariskan orang tua dan ingin mengembangkan lebih luas lagi ke seluruh dunia ada produk mandau dari Desa Sungai Pinang.

Informan ini melakukan kegiatannya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai perjanjian yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli mandau.¹¹ Dengan usaha yang gigih itu akhirnya informan kelima ini dapat memberikan bantuan dan sumbangan yang nyata dan terasa bagi masyarakat sekitar sekeliling beliau untuk dapat meningkatkan taraf hidup ekonominya.

¹¹Wawancara pribadi dengan bapak Bakran, pengrajin mandau, 10 Mei 2018

REKAPITULASI DATA BENTUK MATRIK

GAMBARAN PEREKONOMIAN PARA PENGRAJIN MANDAU

DI DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

No	Identitas					Gambaran			Usaha Mandau	
	Nama	Umur	Pendidikan	Alamat	Karyawan	Modal Awal	Pendapatan Per Bulan		Perekonomian	Kendala
							Netto	Bruto		
1.	Eddy	40	SMA	Sungai Pinang	10 orang	Rp. 1.000.000,00	Rp. 15.000.000,00	Rp. 16.000.000,00	Tercukupi dengan adanya usaha ini karena ini usaha satu-satunya	Sulitnya mencari bahan baku karena harus ke pusat berbelanja
2.	Rizali Rahman	30	MTsN	Sungai Pinang	2 orang	Rp. 700.000,00	Rp. 1.500.000,00	Rp. 1.700.000,00	Tercukupi dengan adanya usaha ini karena bisa mencukupi kebutuhan keluarga	Kurangnya tenaga kerja dan modal
3.	Suriani	50	SD	Sungai Pinang	2 orang	Rp. 2.000.000,00	Rp. 2.000.000,00	Rp. 2.400.000,00	Tercukupi dengan adanya usaha ini karena	Kurangnya tenaga kerja, modal dan

									ini usaha satu-satunya	kurangnya akses memasarkan hasil produk
4.	M.Yusuf	43	SD	Sungai Pinang	4 orang	Rp. 1.000.000,00	Rp. 2.500.000,00	Rp. 2.800.000,00	Tercukupi dengan adanya usaha ini karena ini usaha satu-satunya	Kurangnya tenaga kerja dan modal
5.	Bakran	43	MAN	Sungai Pinang	5 orang	Rp. 25.000.000,00	Rp. 2.500.000,00	Rp. 3.000.000,00	Tercukupi dengan adanya usaha ini karena ini usaha satu-satunya	Kurangnya tenaga kerja dan modal

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 5 informan pengrajin mandau yang menjadi informan, maka analisis data yang menjadi pokok dalam pembahasan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

1. Gambaran Perekonomian Para Pengrajin Mandau di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Dari 5 orang informan pengrajin mandau di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang penulis wawancarai semuanya telah berhasil dan dapat memberikan wahana dan sumbangsih terhadap kehidupan dan perekonomian masyarakat pengrajin khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Dalam rangka meningkatkan perekonomian para pengrajin mandau selain melakukan pendistribusian ke pedagang-pedagang besar di Martapura, mereka juga melakukan peleburan usaha seperti mencari pangsa pasar sampai ke semua wilayah Kalimantan, hal itu mereka melakukan dalam rangka membuka jalur pemasaran mandau ke daerah

lain agar mandau dapat diterima dan diketahui oleh seluruh masyarakat di dunia.

Sesuai dengan data diatas maka diketahui bahwa usaha para pengrajin mandau di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah salah satu cara sebagian masyarakat mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. agar mereka bekerja, dalam Q.S Al-Jumu'ah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

“Apabila telah tunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.¹²

Pada ayat di atas mengisyaratkan bahwa kita harus berusaha sesuai dengan kemampuan maksimal kita dan hal itu akan diperhitungkan oleh Allah swt.

Dari keseluruhan informan dari penelitian ini dapat diketahui bahwa rata-rata pelaku dalam usaha mandau ini berusia 30 sampai 50 tahun. Usia

¹²Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), Cet. Ke-1, hlm. 87-88.

tersebut tergolong kedalam usia tenaga produktif karena komposisi penduduk menurut usia tenaga kerja ditetapkan bahwa penduduk yang berusaha 15 tahun keatas adalah usia tenaga kerja produktif. Kemudian mayoritas informan merupakan orang-orang yang berpengalaman dibidangnya.

Untuk proses pembuatan mandau, proses kreatif mandau yang terbuat dari besi dilakukan oleh pengrajin merupakan proses kreasi dan seni dalam menciptakan produk yang bernilai keindahan. Proses tersebut meliputi bagaimana konsep desain yang akan dipakai yaitu konsp yang harus dapat diwujudkan dan digunakan masyarakat. Artinya pengrajin mandau ini harus memperhatikan nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat dan agama saat menciptakan suatu konsep desain, baik dari bentuknya, ukiran-ukirannya dan bahan yang dipakai. Bahan utama yang digunakan untuk membuat mandau adalah besi per mobil dan baja putih, penempaan besi dilakukan dengan berulang-ulang salah satu mata bilahnya diasah tajam dan satu sisinya dibiarkan tumpul dan tebal. Bara api yang digunakan untuk melemahkan besi mandau yaitu menggunakan kayu ulin karena kayu ulin menghasilkan panas yang tinggi dibandingkan dengan jenis kayu yang lain.

Usaha mandau di desa Sungai Pinang ini berjalan sebagaimana kegiatan ekonomi yaitu produksi, konsumsi dan distribusi. Para pengrajin mengkonsumsi mandau dari para produsen mandau untuk diproduksi kembali menjadi inovasi-inovasi yang berbentuk mandau yang akan dijual.

Dalam hal pendistribusian para pengrajin mandau memasarkan secara langsung dagangannya kepada pembeli dan pelanggan, disamping itu mereka juga menerima pesanan dari berbagai pihak.

Adapun mandau yang dibuat oleh para pengrajin di desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini sesuai dengan standar mandau pada umumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adapun pengrajin mandau ternyata mereka memperoleh keuntungan tanpa merusak lingkungan dan mengganggu masyarakat sekitar. Sebaliknya, usaha mandau sangat bermanfaat bagi masyarakat. Karena sangat membantu dalam perekonomian pengrajin mandau dan masyarakat sekitar. Karena segala bentuk usaha baik yang menghasilkan uang, barang, dan jasa untuk dijual kepada konsumen disertai dengan tujuan untuk memperoleh laba dan pemenuhan dalam kebutuhan hidup sehari-hari. Disamping itu menurut M. Najetullah Sidiqi tujuan berusaha dalam Islam adalah untuk kebutuhan-kebutuhan individu, pemenuhan kebutuhan keluarga, bekal

untuk generasi mendatang, bekal untuk masa depan anak cucu kelak, serta bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.

Sejauh penelitian yang penulis lakukan rata-rata pengrajin yang sukses sekarang ini adalah pengrajin yang dulunya bermodal kecil dan alat produksi yang sederhana. Namun dengan ketekunan, kesabaran dan kerajinan mereka menekuni kerajinan ini maka akhirnya mereka berhasil merekrut pengrajin muda atau pemula untuk ikut berusaha dalam bidang kerajinan mandau untuk menutupi kebutuhan mereka sehari-hari.

Menurut Umar Chapra tujuan produksi tujuan produksi adalah memenuhi kebutuhan pokok setiap individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusiawi, terhormat dan sesuai dengan martabat manusia sebagai *Khalifah*.¹³ Setiap muslim harus bekerja secara maksimal dan optimal, sehingga tidak hanya mencukupi kebutuhannya sendiri tetapi juga dapat mencukupi kebutuhan anak dan keluarganya. Hasil yang dimakan oleh dirinya sendiri dan oleh keluarganya oleh Allah dihitung sebagai sedekah, sekalipun itu sebagai kewajiban. Ini menunjukkan betapa mulianya harga sebuah produksi apalagi jika sampai memperkerjakan karyawan yang banyak sehingga mereka dapat

¹³M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: Gema Insani Press, Tazkiah Institute, 2000), hlm. 12.

menghidupi keluarganya.¹⁴ Dengan adanya usaha mandau para pengrajin dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan membuka peluang pekerjaan bagi mereka yang menganggur.

2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Para Pengrajin Mandau Dalam Perekonomiannya di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Penulis melihat dalam perekonomian para pengrajin mandau di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Para pengrajinnya berjalan sendiri, mereka belum ditampung oleh sebuah karang taruna dan mereka juga belum didukung oleh pemerintah setempat yang dalam hal ini adalah dinas perindustrian dan pariwisata kabupaten hulu sungai selatan. dengan tidak adanya dukungan itu maka pengrajin mandau belum terwadahi dan ternaungi.

Penulis juga melihat bahwa perhatian pemerintah setempat kurang tinggi terhadap pengrajin mandau, hal ini dilakukan dengan tidak adanya pelatihan keterampilan dan bahkan pengrajin belum dibekali pemasaran. Dengan demikian maka rata-rata pengrajin mandau tidak ada bergabung di Karang taruna di Desa Sengai Pinang dalam memasarkan hasil karyanya secara berantai.

¹⁴Ilfi Nur Diana, Op. Cit, hlm. 38.

Menurut peneliti dilihat dari kejadian diatas kendala yang dihadapi oleh para pengrajin mandau dalam perekonomiannya yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

a. Bahan baku

Pengrajin dalam menekuni kerajinan mandau mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku. Karena mereka harus keluar daerah untuk mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau dibandingkan dipasaran.

b. Modal

Modal adalah salah satu faktor yang memperlancar usaha, tanpa modal usaha apasaja bisa tersendat.

c. Harga

Harga adalah faktor yang selalu menjadi perhatian penting dalam seluruh industri atau usaha apapun.

d. Tenaga kerja

Kurangnya tenaga kerja membuat pengrajin kesusahan dalam menghasilkan barang ataupun jasa.

e. Pemasaran

Sebagian pengrajin dalam menekuni kerajinan ini mengalami kesulitan dalam hal memasarkan produk karena hanya terfokus kepada satu tempat saja dan kurangnya akses yang memadai.

f. Batas waktu penyelesaian

Dalam hal ini batas waktu penyelesaian adalah ketepatan waktu pengerjaan proyek. Dalam industri kerajinan dalam mengerjakan sebuah kerajinan pastilah memiliki tenggang waktu yang merupakan kesepakatan antara pengrajin dan konsumen.

g. Kualitas hasil kerajinan

Faktor ini menjadi sangat penting dalam persaingan industri kerajinan karena merupakan hasil dari pekerjaan pengrajin tersebut. Kualitas hasil kerajinan ini dapat dilihat dari kesesuaian desain dan motif yang diinginkan oleh konsumen, kesesuaian material yang diminta oleh konsumen dan ketepatan waktu dalam pengerjaan.

h. Pelayanan kepada konsumen

Pengrajin tidak akan terlepas dari pelayanan pada konsumen. Baik itu pelayanan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Konsumen akan sangat senang jika yang dikerjakan sesuai dengan keinginan konsumen.

i. Dukungan dan pelatihan

Tidak adanya dukungan dan pelatihan dari pemerintah, membuat pengrajin sedikit mengalami kesulitan untuk memberdayakan usaha kerajinan mandau.

j. Karang Taruna

Belum ada karang taruna atau wadah yang menanungi pengrajin mandau.

Apabila faktor tersebut diatasi dari dukungan pemerintah maka pengrajin mandau akan dapat berhasil seperti para pengrajin yang penulis jadikan informan dalam penelitian ini. Dari 5 pengrajin di Desa Sungai Pinang dalam melakukan pemberian upah terhadap karyawannya sesuai dengan ajaran Islam, yaitu memberikan upah sesuai dengan perjanjian yang disepakati baik itu nilai maupun waktu.

Begitu juga halnya dengan transaksi jual beli hasil usaha mereka didasarkan pada sistem jual beli Islam yang menjadikan akad sebagai bentuk kerelaan dan persetujuan antara penjual dan pembeli. Karena mereka tidak mau termakan makanan yang tidak halal atau hak orang lain dan mereka menekankan melakukan hal-hal yang baik. Karena sesuatu

yang baik akan membuahkan hasil yang baik juga, hal ini sesuai dengan

hadits sebagai berikut:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟
قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ (رَاوَهُ الْبَزَّازُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ)

“Dari Rifa’ah ibn Rafi’ ra., sesungguhnya Nabi Saw. pernah ditanya oleh seorang pemuda tentang usaha apakah yang paling baik? Beliau bersabda: “Ialah usaha atau pekerjaan seseorang dengan menggunakan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang baik. (HR. al-Bazzar dan dishahihkan oleh al-Hakim *rahimahumallah*)”¹⁵

Keberadaan 5 orang pengrajin diatas sungguh sangat penting, artinya peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dan selain dapat membuka lapangan baru bagi masyarakat lain, dan menjadi peluang bagi masyarakat untuk ikut belajar mendalami usaha pekerjaan pengrajin mandau itu sendiri. Dengan ekonomi yang sejahtera maka umat Islam akan mampu menolak rayuan dan godaan yang dapat menyesatkan baik dari unsur-unsur non Islam atau perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada pelanggaran hukum Allah, terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan ekonomi.¹⁶

¹⁵Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram*, (Surabaya: Darul Nasyril Mishriyyah, t.th), hlm. 165.

¹⁶Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Quzwini, *Sunan Ibnu Majah*, Jilid I, (Beirut: Darul Fikri, 1995), hlm. 588.

Hasil dari pengamatan atau riset yang dilakukan peneliti ditentukan bahwa perekonomian para pengrajin mandau di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami peningkatan dan perkembangan dalam menjalankan usaha ini, hal ini dibuktikan dengan tingkat penjualan mereka sudah menjelajah Indonesia. Selain itu juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang menganggur untuk ikut belajar mendalami usaha pekerjaan pengrajin mandau itu sendiri. Adapun kendala yang dihadapi para pengrajin dalam perekonomiannya yaitu sulitnya mendapatkan bahan baku, keterbatasan modal, tenaga kerja, dan tidak adanya pelatihan dari pihak pemerintah dan tidak adanya karang taruna wadah untuk menaungi usaha mereka.

